

Identifikasi Komposisi Tubuh Babi Timor Jantan yang Dipelihara Secara Ekstensif

(IDENTIFICATION OF BODY COMPOSITION OF TIMOR LOCAL MALE PIG EXTENSIVE)

Redempta Wea, Bernadete Berek Koten, Theresia Nur Indah Koni

Program Studi Produksi Ternak Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Kupang
Jl. Adisucipto Penfui, P. O Box. 1152, Kupang 85011
Email: wearedempta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengidentifikasi komposisi tubuh babi lokal timor jantan yang dipelihara secara ekstensif. Penelitian berlangsung sejak bulan Maret sampai Desember 2011. Ternak babi yang digunakan adalah babi lokal timor jantan yang dipelihara secara ekstensif dengan rentang umur 2,0-3,9 bulan, 4,0-5,9 bulan, dan 6,0-7,9 bulan. Variabel penelitian adalah komposisi tubuh ternak babi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi tubuh rata-rata babi lokal timor jantan, sebagai berikut: Rentang umur 2,0-3,9 bulan; bobot hidup 5100 g (4200-6100 g) memiliki bobot karkas 3778,17 g dan bobot non karkas 800,67 g; Rentang umur 4,0-5,9 bulan; bobot hidup 15000 g (14200-16000 g) memiliki bobot karkas 11412 g dan bobot non karkas 2088 g; dan Rentang umur 6,0-7,9 bulan; bobot hidup 18216,67 g (17500-19500 g) memiliki bobot karkas 13876,67 g dan bobot non karkas 2520 g atau rata-rata persentase komposisi tubuh babi lokal dalam rentang umur 2,0-7,9 bulan adalah bobot badan tanpa isi saluran pencernaan 89,93%; isi saluran pencernaan 5-10% rata-rata 7,16%; bobot karkas 75,40%; bobot non karkas 14,5%; bobot badan karkas 63,70%; bobot kepala, kaki muka, dan kaki belakang 11,70%; bobot daging dapat dimakan dan tulang 60,6%; kulit 3,1%; dan persentase bobot bagian yang dapat dimakan 12,17% sedangkan bagian yang tidak dapat dimakan 2,31%.

Kata kunci : komposisi tubuh, babi lokal timor, ekstensif

ABSTRACT

The aim of this research is identifying the body composition studies timor local male pigs reared extensively. This research has been ongoing since March to December 2011. The research used locally timor male pigs raised extensively with a lifespan of 2 to 3.9 months, 4 to 5.9 months, and 6 to 7.9 months. Research variable is body composition. The results showed that mean body composition: Age range 2 to 3.9 months; 5100 g live weight (4200-6100 g) has carcass weight of 3778.17 g and non-carcass weight of 800.67 g; Age range 4 to 5.9 months, 15 000 g (14200-16000 g) live weight has carcass weight of 11 412 g non-carcass weight of 2088 gs and Age range 6 to 7.9 months; 18216.67 g (17500-19500 g) live weight has carcass weight of 13876.67 g and non-carcass weight of 2520 g or the average percentage composition of the body age range 2-7.9 months is the weight loss without the digestive tract contents of 89.93%; digestive tract contents of 5-10% average average 7.16%; carcass weight of 75.40%; non-carcass weight of 14.5%, 63.70% carcass weight; weight of the head, front legs, and feet behind the 11.70% weight of edible meat and bone 60.6%, skin 3.1% and the percentage weight of the edible parts of 12.17% while the inedible parts of 2.31%.

Key words : body composition, local timor pigs, extensively

PENDAHULUAN

Ternak babi telah lama dipelihara secara tradisional sebagai usaha sampingan dalam sistem usahatani yang berperan sebagai tabungan hidup, alat pengubah limbah, materi upacara adat, agama dan kebudayaan serta sumber pupuk. Hal ini dilakukan juga oleh masyarakat desa di Nusa Tenggara Timur dan merupakan penunjang perekonomian masyarakat.

Babi lokal secara sosial budaya banyak digunakan dalam upacara adat dan dagingnya lebih disukai oleh masyarakat dibanding daging babi persilangan (Wea, 2004). Ternak babi lokal umumnya dipelihara secara ekstensif dan babi tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan ketersediaan pakan di lingkungan sekitarnya. Hal ini menyebabkan produktivitasnya rendah dan komposisi tubuhnya berbeda antar satu lokasi dengan lokasi lainnya.

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi komposisi tubuh babi lokal timor jantan yang dipelihara secara ekstensif. Diharapkan penelitian ini bermanfaat terutama dalam memberi sumbangan data dasar tentang babi timor.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung dari Bulan Maret sampai Desember 2011 di Laboratorium dan Kandang Produksi dan Reproduksi Ternak, Politani Negeri Kupang, di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan adalah survei lapangan. Babi lokal yang digunakan adalah babi lokal jantan yang telah didomestikasi dan dipelihara oleh masyarakat desa secara ekstensif dan tidak termasuk dalam babi hutan atau babi keturunan. Babi lokal yang diambil mewakili rentang umur 2,0-3,9 bulan, 4,0-5,9 bulan, dan 6,0-7,9 bulan (AAK, 1974) di beberapa desa di Kecamatan Maulafa dan Kelapa Lima Kodya Kupang. Daerah pengambilan sampel setiap kelurahan mewakili lokasi pemeliharaan dan ketersediaan pakan yang bervariasi terutama di daerah pesisir pantai maupun yang jauh dari laut

Babi lokal dari berbagai lokasi pemeliharaan tersebut ditangkap dan dibawa ke kandang babi milik Politani Negeri Kupang untuk ditampung

sementara sebelum nyawanya dikorbankan sekaligus menekan tingkat stress ternak sebelum disembelih. Waktu istirahat ternak babi sebelum disembelih untuk setiap rentang umur sama yakni selama 19 jam, mulai pemasukan dalam kandang pada pukul 18.00 wita hingga pukul 08.00 wita keesokan harinya. Terhadap babi tersebut dilakukan penimbangan dan pengukuran suhu tubuh. Selanjutnya dilakukan penyembelihan dengan memotong leher menggunakan pisau tajam di daerah vena jugularis sambil melakukan penampungan darah selanjutnya melakukan penyayatan dan pembagian sesuai dengan bagian-bagian tubuh ternak sekaligus melakukan pemisahan antara bagian karkas dan non karkas baik yang dapat dikonsumsi maupun bagian yang tidak dapat dikonsumsi. Pengumpulan dan pengukuran data dilakukan berdasarkan variabel, sebagai berikut:

Komposisi Tubuh menurut Parakkasi, (1990):

- 1) Bobot hidup: diukur dengan cara melakukan penimbangan babi hidup sesaat sebelum dilakukan penyembelihan.;
- 2) Berat badan tanpa isi saluran pencernaan dan berat isi saluran pencernaan: dilakukan dengan cara memisahkan terlebih dahulu saluran pencernaan mulai dari leher sampai ke anus kemudian mengeluarkan seluruh isinya lalu ditimbang.;
- 3) Bobot karkas dan non karkas : dilakukan dengan cara memisahkan bagian badan tanpa isi saluran pencernaan tadi dengan mengeluarkan bulu, darah, saluran pencernaan bahan-bahan terbuang dalam prosesing;
- 4) Badan karkas dan kepala, kaki dan tulang-tulang rawan: dilakukan dengan cara membagi dua bagian bobot karkas tadi setelah dikeluarkan kepala, kaki dan tulang-tulang rawan;
- 5) Bobot bagian yang dapat dimakan dan tidak dapat dimakan dari bobot karkas : didapatkan dengan memisahkan dan menimbang dari bagian bulu, darah, saluran pencernaan bahan-bahan terbuang dalam prosesing;
- 6) Berat daging yang dapat dimakan, tulang dan kulit: dilakukan dengan memisahkan bagian daging dengan tulang dan kulit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ternak Penelitian

Babi lokal yang digunakan dalam penelitian ini adalah babi lokal timor jantan yang telah dipelihara secara ekstensif oleh masyarakat

Nusa Tenggara Timur. Ciri-ciri ternak babi lokal timor yang dipelihara ekstensif adalah; bentuk badan sedang; kepala kecil, agak panjang dengan taring yang tidak terlalu mencuat apabila dewasa. Telinga babi timor kecil, sedikit tegak; tulang belakang lemah sehingga terkadang perut hampir menyusur tanah terutama pada babi yang gemuk atau induk bunting. Warna bulu bervariasi ada yang hitam, belang hitam atau kehitam-hitaman, putih, merah-coklat. Rambut babi timor kasar terutama sepanjang garis punggung, berkaki pendek, moncong runcing, gerakan lincah, dan reproduksi betina dapat bunting pertama pada umur kurang lebih empat bulan.

Ternak babi lokal yang digunakan berasal dari berbagai lokasi pemeliharaan yang mewakili daerah pesisir pantai dan daerah pegunungan. Rentang umur ternak babi lokal yang digunakan mewakili tiga rentang umur, yaitu; 2,0-3,9 bulan; 4,0-5,9 bulan; dan 6,0-7,9 bulan yang mewakili umur pertumbuhan dan akhir.

Keadaan ternak babi lokal penelitian dalam keadaan sehat dan disembelih setelah melalui masa istirahat yang sama (19 jam) untuk menghindari ternak babi stres sebelum disembelih. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Siagian *et al.*, (2005) yakni melakukan pemuasaan ternak selama 18-24 jam sebelum pemotongan untuk menghindari ternak mengalami stres dan tidak memengaruhi karkas. Kondisi tubuh ternak babi dalam keadaan baik dan sesuai dengan performans babi lokal yang dipelihara secara ekstensif pada umumnya.

Ternak babi tersebut sebelum disembelih ditimbang dan dikorbankan nyawanya dengan cara menusukkan pisau tajam ke vena jugularis. Saat pemotongan dan pengeluaran darah ternak dilihat bahwa darah yang keluar hanya sedikit, oleh karena itu dilakukan lagi dengan cara memotong lehernya dengan posisi arah kepala ke bawah agar darah dapat keluar dengan maksimal. Setelah itu dilakukan penggarukan rambut dengan menggunakan air panas dan setelah bersih kemudian dilakukan pengeluaran saluran kelamin dan saluran pencernaan. Setelah itu dilakukan pembagian bagian-bagian tubuh dan penimbangannya sesuai variabel diteliti.

Komposisi Tubuh Babi Timor Jantan Ekstensif

Ternak babi timor jantan yang dipelihara dengan sistem ekstensif memiliki ukuran linier

tubuh dan komposisi tubuh yang bervariasi. Variasi ukuran linier tubuh dan komposisi tubuh yang terjadi karena pakan yang dikonsumsi bervariasi, disamping itu ternak babi lokal tersebut harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri berdasarkan ketersediaan pakan di sekitar lokasi pemeliharaannya dengan sedikit sekali campur tangan dari pemiliknya.

Seekor ternak babi selain diukur pertumbuhannya melalui ukuran linier tubuh dapat dilihat juga respons pertumbuhannya terhadap pakan yang dikonsumsi sekitar lokasi pemeliharaannya melalui pengukuran komposisi tubuh. Pengukuran komposisi tubuh dilakukan untuk mengetahui persentase bagian-bagian tubuh dari seekor ternak babi hidup. Komposisi tubuh ternak babi timor jantan yang dipelihara secara ekstensif, disajikan pada Tabel 1, 2, dan 3.

Komposisi Tubuh Babi Timor Jantan Umur 2,0-3,9 Bulan

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa komposisi tubuh babi timor jantan ekstensif rentang umur 2,0-3,9 bulan memiliki bobot hidup berkisar antara 4200-6100 g dengan rata-rata 5100 g. Dari bobot hidup tersebut diperoleh komposisi bagian-bagian tubuh sebagai berikut; Bobot badan tanpa isi saluran pencernaan berkisar 3771-5481 g rata-rata 4578,83 g (89,78%) dan isi saluran pencernaan berkisar 420-610 g rata-rata 510 g (10,22%). Berdasarkan bobot badan tanpa isi saluran pencernaan tersebut diperoleh bobot karkas berkisar 3180-4489 g rata-rata 3778,17 g (74,08%) dan bobot non karkas berkisar 600-1001 g rata-rata 811,83 g (15,70%). Berdasarkan bobot karkas tersebut diketahui bahwa bobot badan karkas berkisar 2700-3850 g rata-rata 3199,17 g (62,73%) sedangkan bagian kepala 350-430 g rata-rata 402,50 g; kaki muka 50-80 g rata-rata 66,67 g; dan kaki belakang 80-134 g rata-rata 109,83 g atau 11,35%. Dari bagian badan karkas diperoleh bobot daging yang dapat dimakan dan tulang berkisar 2560-3655 g rata-rata 3033,33 g (59,48%) dan kulit 140-195 g rata-rata 165,83 g (3,25%).

Berdasarkan bobot non karkas diketahui bobot bagian yang dapat dimakan (darah, saluran pencernaan, hati, paru-paru, jantung, ginjal, dan limpa) rata-rata 13,11%, masing-masing 180-265 g rata-rata 243,33 g; 130-200 g rata-rata 152,50 g; 85-150 g rata-rata 117,50 g; 35-70 g rata-rata 53,33 g; 25-50 g rata-rata 37,50 g; 40-70 g rata-rata 56,67 g; dan 7-11 g rata-rata 5,17 g sedangkan bobot bagian non karkas yang tidak

dapat dimakan (bulu, testis dan saluran kelamin, dan ekor) sebesar 2,58%, masing-masing 16-50 g rata-rata 32,67 g; 70-120 g rata-rata 94,00 g; dan bobot ekor 4-6 g rata-rata 5,17 g.

Komposisi Tubuh Babi Timor Jantan Umur 4,0-5,9 Bulan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa komposisi tubuh babi lokal timor jantan ekstensif rentang umur 4,0-5,9 bulan memiliki bobot hidup berkisar antara 14200-16000 g dengan rata-rata 15000 g. Dari bobot hidup tersebut diperoleh komposisi bagian-bagian tubuh sebagai berikut; Bobot badan tanpa isi saluran pencernaan berkisar 12780-14400 g rata-rata 13500 g (90,00%) dan isi saluran pencernaan berkisar 750-900 g rata-rata 825,00 g (5,50%). Berdasarkan bobot badan tanpa isi saluran pencernaan tersebut diperoleh bobot karkas berkisar 10839-12060 g rata-rata 11421 g (76,08%) dan bobot non karkas berkisar 1941-2280 g rata-rata 2088 g (13,92%). Berdasarkan bobot karkas tersebut diketahui bahwa bobot badan karkas berkisar 9190-10250 g rata-rata 9648,33 g (62,73%) sedangkan bagian kepala 1450-1600 g rata-rata 1534,17 g; kaki muka 64-90 g rata-rata 76,50 g; dan kaki belakang 135-180 g rata-rata 153 g atau rata-rata 11,76% sedangkan dari bagian badan karkas diperoleh bobot daging yang dapat dimakan dan tulang berkisar 8755-9770 g rata-rata 9190 g (61,27%) dan kulit 435480 g rata-rata 458,33 g (3,06%).

Berdasarkan bobot non karkas diketahui bobot bagian yang dapat dimakan (darah, saluran pencernaan, hati, paru-paru, jantung, ginjal, dan limpa) sebesar 11,76% masing-masing 650-700 g rata-rata 666,67 g; 575-683 g rata-rata 619,17 g; 225-285 g rata-rata 255 g; 80-100 g rata-rata 91 g; 30-40 g rata-rata 34,17 g; 80-100 g rata-rata 88,33 g; dan 8-12 g rata-rata 9,33 g sedangkan bobot bagian non karkas yang tidak dapat dimakan (bulu, testis dan saluran kelamin, dan ekor) sebesar 2,16% masing-masing 60-70 g rata-rata 66,83 g; 225-280 g rata-rata 248,33 g; dan bobot ekor 8-10 g rata-rata 9,17 g.

Komposisi Tubuh Babi Timor Jantan Umur 6,0-7,9 Bulan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa komposisi tubuh babi lokal jantan ekstensif rentang umur 6-7,9 bulan memiliki bobot hidup berkisar antara 17500-19500 g dengan rata-rata 18216,7 g. Dari bobot hidup tersebut diperoleh komposisi bagian-bagian tubuh sebagai berikut; Bobot badan tanpa isi saluran pencernaan

berkisar 15750-17560 g rata-rata 16396,67 g (90,01%) dan isi saluran pencernaan 1050 g rata-rata 1050 g (5,76%). Berdasarkan bobot badan tanpa isi saluran pencernaan tersebut diperoleh bobot karkas berkisar 13450-14640 g rata-rata 13876,67 g (76,18%) dan bobot non karkas berkisar 2300-2920 g rata-rata 2520 g (13,82%). Berdasarkan bobot karkas tersebut diketahui bahwa bobot badan karkas berkisar 11370-12200 g rata-rata 11690,83 g (64,18%) sedangkan bagian kepala 1800-2100 g rata-rata 1883,33 g; kaki muka 100-130 g rata-rata 110 g; dan kaki belakang 180-210 g rata-rata 192,50 g atau sebesar 12,0%. Dari bagian badan karkas diperoleh bobot daging yang dapat dimakan dan tulang berkisar 10820-11615 g rata-rata 11121,17 g (61,05%) dan kulit 550-585 g rata-rata 569,67 g (3,13%).

Berdasarkan bobot non karkas diketahui bobot bagian yang dapat dimakan (darah, saluran pencernaan, hati, paru-paru, jantung, ginjal, dan limpa) sebesar 11,64% masing-masing bagian 600-850 g rata-rata 680,83 g; 600-850 g rata-rata 683,33 g; 380-410 g rata-rata 392,50 g; 140-160 g rata-rata 146,67 g; 100 g rata-rata 100 g; 100 g rata-rata 100 g; dan 16-20 g rata-rata 17,33 g sedangkan bobot bagian non karkas yang tidak dapat dimakan (bulu, testis dan saluran kelamin, dan ekor) sebesar 2,19% masing-masing bagian 75-110 g rata-rata 90 g; 280-310 g rata-rata 300 g; dan bobot ekor 9-10 g rata-rata 9,33 g.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa persentase komposisi bagian-bagian tubuh ternak babi mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan umur sebagai indikasi adanya pertumbuhan dan perkembangan tubuh ternak. Namun dari berbagai rentang umur tersebut diketahui rata-rata komposisi tubuh seekor ternak babi lokal timor jantan yang dipelihara secara ekstensif persentase dari masing-masing bagian tersebut tidak jauh berbeda.

Dikatakan demikian karena dari rata-rata bobot hidup seekor ternak babi diperoleh komposisi sebagai berikut; persentase bobot badan tanpa isi saluran pencernaan rata-rata 89,93%; isi saluran pencernaan berkisar 5-10% atau rata-rata 7,16%; bobot karkas rata-rata 75,40%; bobot non karkas rata-rata 14,5%; bobot badan karkas 63,70%; bobot kepala, kaki muka, dan kaki belakang rata-rata 11,70%; bobot daging dapat dimakan dan tulang rata-rata 60,6%; kulit rata-rata 3,1%; dan persentase bobot bagian yang dapat dimakan dari bobot non karkas rata-rata 12,17% sedangkan persentase bobot bagian yang tidak

Tabel 1. Komposisi tubuh babi lokal timor jantan rentang umur 2,0-3,9 bulan yang dipelihara dengan sistem ekstensif

Kode Babi	Komposisi Tubuh (g)																				
	Bobot Hidup	BB tanpa isi sal. Pncrn	isi sal. Pncrn	Berat Karkas										Berat Non Karkas							
				badan karkas			Kepala	kaki muka	kaki blknng	Jlh	Bulu	darah	Sal Pncrn	Pelengkap				ekor	Jlh		
				Daging dpt dimakan dan tulang	Kulit	Jlh								Hati	paru2	Jantung	ginjal			testis+S al. klmn	Limp a
1.1	4550	4082	468	2655	145	2800	400	60	100	3360	20	250	140	100	40	30	50	80	7	5	722
1.2	6100	5481	619	3655	195	3850	430	75	134	4489	50	265	200	150	70	50	70	120	11	6	992
1.3	4600	4127	473	2670	150	2820	400	65	100	3385	25	260	140	100	45	30	50	80	7	5	742
1.4	4200	3771	429	2560	140	2700	350	50	80	3180	16	180	130	85	35	25	40	70	6	4	591
1.5	5400	4850	550	3225	175	3400	415	70	120	4005	40	250	150	130	60	40	60	100	10	5	845
1.6	5750	5162	588	3435	190	3625	420	80	125	4250	45	255	155	140	70	50	70	114	7	6	912
Jlh	30600	27473	3127	18200	995	19195	2415	400	659	22669	196	1460	915	705	320	225	340	564	48	31	4804
Rata	5100	4578.83	521.17	3033.33	165.83	3199.17	402.50	66.67	109.83	3778.17	32.67	243.33	152.50	117.50	53.33	37.50	56.67	94.00	8.00	5.17	800.67

Tabel 2. Komposisi tubuh babi lokal timor jantan rentang umur 4,0-5,9 bulan yang dipelihara dengan sistem ekstensif

Kode Babi	Komposisi Tubuh (g)																				
	Bobot Hidup	BB tanpa isi sal. Pncrn	isi sal. Pncrn	Berat Karkas										Berat Non Karkas							
				badan karkas			Kepala	kaki muka	kaki blknng	Jlh	Bulu	darah	Sal Pncrn	Pelengkap				ekor	Jlh		
				Daging dpt dimakan dan tulang	Kulit	Jlh								Hati	paru2	Jantung	ginjal			testis+S al. klmn	Limp a
2.1	15000	13500	800	9040	460	9500	1600	80	150	11330	70	700	627	285	95	35	90	250	8	10	2170
2.2	16000	14400	850	9770	480	10250	1600	90	180	12120	70	700	683	285	100	40	100	280	12	10	2280
2.3	14500	13050	800	8900	450	9350	1480	70	138	11038	66	650	600	250	90	30	80	230	8	8	2012
2.4	14500	13050	900	8955	445	9400	1475	70	140	11085	65	650	580	230	83	30	80	230	8	9	1965
2.5	15800	14220	850	9720	480	10200	1600	85	175	12060	70	650	650	255	98	40	100	275	12	10	2160
2.6	14200	12780	750	8755	435	9190	1450	64	135	10839	60	650	575	225	80	30	80	225	8	8	1941
Jlh	90000	81000	4950	55140	2750	57890	9205	459	918	68472	401	4000	3715	1530	546	205	530	1490	56	55	12528
Rata	15000	13,500.00	825.00	9,190.00	458.33	9,648.33	1,534.17	76.50	153.00	11,412.00	66.83	666.67	619.17	255.00	91.00	34.17	88.33	248.33	9.33	9.17	2,088.00

Tabel 3. Komposisi tubuh babi lokal timor jantan rentang umur 6,0-7,9 bulan yang dipelihara dengan sistem ekstensif

Kode Babi	Komposisi Tubuh (g)																				
	Bobot Hidup	BB tanpa isi sal. Pncrn	isi sal. Pncrn	Berat Karkas										Berat Non Karkas							
				badan karkas			Kepala	kaki muka	kaki blknng	Jlh	Bulu	darah	Sal Pncrn	Pelengkap				ekor	Jlh		
				Daging dpt dimakan dan tulang	Kulit	Jlh								Hati	paru2	Jantung	ginjal			testis+S al. klmn	Limp a
3.1	17500	15750	1050	10820	550	11370	1800	100	180	13450	75	600	600	380	140	100	100	280	16	9	2300
3.2	17800	16020	1050	10975	550	11525	1800	100	190	13615	80	615	650	390	145	100	100	300	16	9	2405
3.3	18500	16650	1050	11170	580	11750	1950	120	200	14020	100	750	700	395	145	100	100	310	20	10	2630
3.4	19500	17560	1050	11615	585	12200	2100	130	210	14640	110	850	850	410	160	100	100	310	20	10	2920
3.5	18000	16200	1050	11025	575	11600	1850	110	190	13750	90	650	650	390	145	100	100	300	16	9	2450
3.6	18000	16200	1050	11122	578	11700	1800	100	185	13785	85	620	650	390	145	100	100	300	16	9	2415
Jlh	109300	98380	6300	66727	3418	70145	11300	660	1155	83260	540	4085	4100	2355	880	600	600	1800	104	56	15120
Rata	18216.7	16,396.67	1,050.00	11,121.17	569.67	11,690.83	1,883.33	110.00	192.50	13,876.67	90.00	680.83	683.33	392.50	146.67	100.00	100.00	300.00	17.33	9.33	2,520.00

Ket: Yang bercetak miring adalah bagian non karkas yang dapat dimakan

dapat dimakan dari bobot non karkas rata-rata 2,31%.

Menurut Sinaga (2011), persentase karkas akan meningkat dengan meningkatnya bobot potong dan dinyatakan pula dengan meningkatnya persentase lemak karkas menyebabkan persentase otot dan tulang menurun. Persentase karkas normal berkisar

antara 60-75% dari berat hidup. Persentase ini lebih tinggi pada babi dibandingkan dengan ternak lain karena babi tidak mempunyai rongga badan yang terlalu besar serta berlambung tunggal.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa dari komposisi tubuh babi yang mempunyai bobot badan 100 kg memiliki komposisi bagian tubuh

sebagai berikut; persentase bobot badan tanpa isi saluran pencernaan 95%; isi saluran pencernaan 6% tergantung pada besarnya konsumsi sebelum ditimbang dan waktu antara pemberian makanan dan penimbangan/pengukuran; bobot karkas 73% dari bobot hidup (masih berisi tulang, kulit dan kaki); bobot non karkas 22%; bobot badan karkas 65%; persentase bobot kepala, kaki dan tulang rawan 8%; persentase daging dapat dimakan 65%; tulang 7%; dan kulit 3% serta persentase bagian yang dapat dimakan dari bobot non karkas 4% sedangkan yang tidak dapat dimakan 18%.

Terdapat perbedaan persentase rataan komposisi bagian-bagian tubuh ternak babi penelitian dengan komposisi tubuh yang digambarkan tersebut. Hal ini karena adanya perbedaan faktor genetik dan non genetik ternak seperti, bobot hidup ternak, pakan yang dikonsumsi, jenis kelamin, kematangan seksual, dan cara penanganan sebelum dan setelah pemotongan ternak.

Mungate *et al.*, (1999) dan Serrano *et al.*, (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan dan sifat-sifat karkas babi dipengaruhi oleh beberapa faktor non genetik seperti peternakan, jenis kelamin, dan umur. Selanjutnya Dube *et al.*, (2011) mengemukakan bahwa tingkat manajemen peternakan babi yang optimum merupakan prasyarat untuk mencapai performans pertumbuhan dan kualitas hasil karkas yang optimum serta ditambahkan bahwa perlakuan kastrasi menghasilkan karkas yang lebih berat sementara ternak betina menghasilkan kualitas karkas yang lebih baik.

Siagian *et al.*, (2005) dan Sinaga (2011), bobot karkas sangat dipengaruhi oleh bobot hidup dari ternak tersebut, akan tetapi dengan bobot hidup yang tinggi tidak selalu menghasilkan bobot karkas yang tinggi pula, ini disebabkan oleh adanya perbedaan bobot dari kepala, darah, bulu, isi rongga perut dan isi rongga dada. Selanjutnya dinyatakan bahwa kisaran bobot karkas sekitar tiga per empat dari bobot potong. Bobot potong optimum dapat dicapai jika terdapat interaksi antara jenis pakan yang diberikan, cara pemberian pakan, bangsa ternak, jenis kelamin, dan kematangan seksual.

Hal senada dinyatakan oleh Aritonang *et al.*, (2011a), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada babi duroc jantan bahwa terdapat hubungan yang erat antara umur ternak dengan bobot karkas, persentase karkas, dan ketebalan lemak punggung babi. Demikian

juga ada hubungan yang erat antara umur ternak dengan bobot karkas internal dan non eksternal (kepala dan kaki) babi duroc jantan (Aritonang *et al.*, 2011b).

Faktor lain yang berpengaruh juga terhadap pertumbuhan dan kualitas karkas yakni sistem pemeliharaan yang dilakukan. Dalam sistem ekstensif ternak hidup berdasarkan asupan makanan yang diperoleh dari lingkungan di sekitarnya. Iyai dan Randa (2011) menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengalaman beternak babi pada sistem pemeliharaan ekstensif, semi intensif, dan intensif sangat bervariasi dan berpengaruh terhadap bobot badan, reproduksi dan sifat keindukan.

Galian *et al.*, (2008) melaporkan bahwa pada dua jenis bangsa babi spanyol dengan dua sistem pemeliharaan yang berbeda (*indoor* dan *outdoor*) menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan tidak banyak berpengaruh terhadap kualitas daging (lemak intramuskuler, pH, warna, susut masak) tetapi kehilangan cairan lebih banyak pada sistem pemeliharaan *outdoor* serta sistem pemeliharaan memengaruhi komposisi mineral dan asam lemak.

Hal senada dengan pernyataan Sinaga (2011) bahwa karkas yang ditimbang pada saat pemotongan disebut karkas panas, selanjutnya bila selama 24 jam atau lebih akan terjadi penyusutan bobot akibat penguapan dipermukaan karkas yang berkisar 1-3% tergantung dari lamanya penyimpanan. Kehilangan bobot ini relatif lebih besar pada karkas yang mempunyai lemak eksternal lebih sedikit daripada belahan karkas yang besar dan mempunyai lemak eksternal yang lebih banyak. Karkas babi, karena lapisan lemaknya tidak stabil yaitu mudah mengalami proses ransiditas oksidatif, maka pelayuan yang lama (misalnya lebih dari 24 jam), tidak akan memberikan hasil yang menguntungkan walaupun pelayuan ini akan memberikan peningkatan keempukan dan flavor daging (Sinaga, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan komposisi tubuh babi lokal timor jantan yang dipelihara secara ekstensif pada berbagai rentang umur, sebagai berikut;

Rentang umur 2,0-3,9 bulan; bobot hidup 5100 g (4200-6100 g) memiliki bobot karkas 3778,17 g dan bobot non karkas 800,67 g;

Rentang umur 4-5,9 bulan; bobot hidup 15000 g (14200-16000 g) memiliki bobot karkas 11412 g dan bobot non karkas 2088 g; dan Rentang umur 6-7,9 bulan; bobot hidup 18216,67 g (17500-19500 g) memiliki bobot karkas 13876,67 g dan bobot non karkas 2520 g atau rata-rata persentase komposisi tubuh babi lokal dalam rentang umur 2-7,9 bulan adalah bobot badan tanpa isi saluran pencernaan 89,93%; isi saluran pencernaan 5-10% rata-rata 7,16%; bobot karkas 75,40%; bobot non karkas 14,5%; bobot badan karkas 63,70%; bobot kepala, kaki muka, dan kaki belakang 11,70%; bobot daging dapat dimakan dan tulang 60,6%; kulit 3,1%; dan persentase bobot bagian yang dapat dimakan 12,17% sedangkan bagian yang tidak dapat dimakan 2,31%.

SARAN

Berdasarkan simpulan disarankan agar adanya *grading up* pada babi lokal untuk meningkatkan komposisi tubuh, bagi pemerintah dan pengambil kebijakan atau instansi terkait agar segera menentukan *grade* atau tingkat kualitas karkas ternak babi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terselenggara atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atas pemberian bantuan dana penelitian hibah fundamental dan Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politani Negeri Kupang, yang telah memfasilitasi pengiriman proposal.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK (Aksi Agraris Kanisius). 1974. *Beternak Babi*. Cetakan ke II. Yogyakarta. Aksi Agraris Kanisius
- Aritonang SN, Pinem J, Pelawi TA. 2011. The Relation of Animal Age with Internal and External Non Carcass Weight of Male Duroc Pig at RPH Mabar Medan. Kumpulan abstrak *Jurnal Peternakan Indonesia*. Volume 13 No. 1 *Februari 2011*. jpi-unand.blogspot.com Dikunjungi 12 Mei 2012
- Aritonang SN, Pinem J, Tarigan S. 2011. The Prediction of Carcass Weight, Percentage of Carcass, and Back Fat Thickness of Male Duroc Pig Based on Their Age. Kumpulan abstrak *Jurnal Peternakan Indonesia*. Volume 13 No. 2 Juni 2011. jpi-unand.blogspot.com Dikunjungi 12 Mei 2012.
- Dube B, Mulugeta SD, van der Westhuizen RR, Dzama K. 2011. Non-Genetic Factors Affecting Growth Performance And Carcass Characteristics Of Two South African pig breeds. *South African Journal of Animal Science*. Volume 41 No. 2 Pretoria. Halaman 161-176 <http://www.scielo.org.za/scielo.php?pid=S0375>. Dikunjungi 14 Mei 2012.
- Galian M, Angel P, Marina S, Begona P. 2008. Effects Of The Rearing System On The Quality Traits Of The Carcass, Meat And Fat Of The Chato Murciano Pig. *Japanese Society of Animal Science* 79 (4) : 487-497.
- Iyai DA, Randa SY. 2011. Characteristic of the Three Pig Keeping Systems on Performance of Small-Scale Pig Farmers at Manokwari, West Papua. Kumpulan abstrak *Jurnal Peternakan Indonesia*. Volume 13 No. 2 Juni 2011. jpi-unand.blogspot.com Dikunjungi 12 Mei 2012.
- Mungate F, Dzama K, Mandisodza K, Shoniwa A. 1999. Some Non-Genetic Factors Affecting Commercial Pig Production In Zimbabwe. *South Africa Journal Animal Science* 29: 164-173.
- Parakkasi A. 1990. *Ilmu Gizi dan Makanan Ternak Monogastrik* hal 10-12. Bandung. Penerbit Angkasa
- Serrano MP, Valencia DG, Nieto M, Lazaro R, Mateos GG. 2007. Influence of sex and terminal sire line on performance and carcass and meat quality of Iberian pigs reared under intensive production systems. *Meat Sci* 78 : 420-428.
- Siagian PH, Natasasmita S, Silalahi P. 2005. Pengaruh Substitusi Jagung dengan Corn Gluten Feed (CGF) dalam Ransum Terhadap Kualitas Karkas Babi dan Analisis Ekonomi. *Jurnal Media Peternakan* 28(3) : 100-108.
- Sinaga S. 2011. Tips Pemeliharaan Ternak Daerah atau Musim Panas. <http://blogs.unpad.ac.id/saulandSinaga/?cat=1>. Dikunjungi 11 Oktober 2011.
- Wea R. 2004. Potensi Pengembangan Ternak Babi Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Partner Bulletin Pertanian Terapan* hal 28-38. *Edisi Khusus Agustus 2004*.